

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI METODE
DISKUSI PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA SISWA KELAS V
MI KHOIRIYATUL ULUM TEGALHARJO PATI**

Isti Rohmah¹, Budi Tri Cahyono²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP, Universitas Terbuka

²Pendidikan Teknologi FKIP, Universitas Sebelas Maret

1istirohmah51@gmail.com, 2buditicsby11@gmail.com

ABSTRACT

The research is intended to improve the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) by applying the discussion method to the Cultural Diversity material of grade V students of MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati for the 2024/2025 academic year. The background of this research is because students have difficulty learning on the material, with a pre-cycle completion percentage of only 17%. The type of research to be used is the type of Class Action Research (PTK) with the Kemmis & McTaggart model which is carried out in two cycles, each of which includes the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques used observation, multiple-choice tests, and field notes. Data analysis was carried out in a quantitative descriptive manner. The results of the study revealed an increase in learning outcomes and student activities after the use of the discussion method. The average grade point of the class increased from 61 in the pre-cycle to 66 in cycle 1, and 75 in the second cycle. The percentage of completeness also increased significantly from 17% to 52% and finally reached 90% during cycle II. In addition to improving cognitive achievement, the use of discussion methods also encourages students' active participation during the learning process, fosters mutual respect, cooperation, and respect for cultural differences in their environment. Therefore, it can be concluded that the use of the discussion method in PPKn lessons is effectively able to improve learning outcomes, as well as foster students' tolerance towards the cultural diversity of the Indonesian nation.

Keywords: *learning outcomes, cultural diversity, discussion methods and ppgn*

ABSTRAK

Penelitian dimaksudkan guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan metode diskusi pada materi *Keragaman Budaya* siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang terjadinya penelitian ini karena siswa kesulitan belajar pada materi tersebut, dengan presentase ketuntasan pra-siklus hanya mencapai 17%. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilakukan dengan dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observation), tes pilihan ganda, serta catatan lapangan. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar dan kegiatan siswa setelah penggunaan metode diskusi. Rata-rata nilai kelas naik dari 61 saat pra-siklus menjadi 66 saat siklus 1, dan 75 saat siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat secara signifikan mulai dari 17% menjadi 52% dan akhirnya mencapai 90% saat siklus II. Di samping peningkatan prestasi kognitif, penggunaan metode diskusi juga mendorong kesertaan aktif siswa selama proses pembelajaran, menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama (berkolaborasi), dan menghormati perbedaan budaya di lingkungannya. Maka dari itu, dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pelajaran PPKn dengan efektif mampu meningkatkan hasil pembelajaran, serta menumbuhkan sikap toleran siswa terhadap keragaman budaya bangsa Indonesia.

Kata Kunci: hasil belajar, keragaman budaya, metode diskusi dan PPKn

A. Pendahuluan

Proses belajar yang menarik sangat dibutuhkan untuk siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa sekolah dasar terutama pelajaran materi PPKn. Dengan pembelajaran PPKn siswa diharapkan mampu dalam menghayati, memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai persatuan dan mampu berdampingan dengan kebudayaan beragam bersama masyarakat lainnya. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) ialah salah satunya pelajaran penting yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral, sikap demokratis, serta rasa cinta tanah air terhadap siswa sejak dini (Rahayu

2023). Namun, dalam praktiknya pembelajaran PPKn seringkali metode konvensional masih digunakan seperti ceramah dan pemberian tugas saja dalam setiap pertemuannya, walaupun pendekatan ini sebenarnya efektif, namun penggunaan metode yang rutin seperti ini bisa menimbulkan reaksi negatif pada siswa, seperti rasa bosan, dan mengantuk saat pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, hasil belajar belum maksimal (Fiandari and Wijayanti 2024).

Banyaknya pelajaran yang sebagian masih belum dipahami siswa sesuai dengan kriteria kemampuan yang diinginkan, seperti penelitian di SD Negeri Kranji III di

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada kelas V yaitu mata pelajaran PKn yang membahas tentang Organisasi yang masih kurang dalam pemahaman materinya, terlihat dari rata-rata capaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan sebanyak 38%, sejumlah 8 siswa mendapatkan nilai di atas 70 hanya ada 3 siswa. Kondisi ini juga terlihat pada beberapa penelitian, di mana hasil peserta didik saat belajar ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diterapkan inovasi dan perbaikan pembelajaran saat siklus satu maupun siklus 2 (Muhkarom 2021).

Berdasarkan observasi hasil belajar yang dilaksanakan tentang materi keberagaman budaya, peneliti masih belum maksimal. Saat dilakukan observasi awal pada siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kesulitan memahami konsep keberagaman sebagai suatu keunggulan bangsa. Proses pembelajaran masih berfokus pada guru membuat siswa cepat jenuh dan kurang termotivasi dalam berpikir kritis maupun berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Akibatnya,

pemahaman siswa mengenai materi PPKn belum memperoleh hasil yang diharapkan terutama pada topik keberagaman budaya.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan metode yang berfungsi meningkatkan hasil belajar (Handayani, et,al,. 2020) . Untuk itu kita dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan metode diskusi yang menjadi strategi belajar untuk berpikir kritis, serta dapat menambah gagasan-gagasan baru pada siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum. Dari data penelitian dapat kita lihat bahwa penggunaan metode diskusi bisa meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, serta hasil belajar PPKn pada berbagai materi, misalnya pada materi organisasi maupun peraturan perundang-undangan (Widiarsa 2020). Bahkan, dengan pendekatan diskusi kelompok, dari pra-siklus ke siklus akhir hasil ketuntasan belajar siswa naik secara relevan (Maryati 2021). Selain itu, metode diskusi dinilai relevan dalam konteks pembelajaran PPKn pada materi *Keragaman Budaya*, karena mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat, mengaitkan konsep dengan kehidupan sosial budaya disekitarnya, dan menghargai

perbedaan keragaman budaya Indonesia yang beragam (Akhmad 2020). Maka dari itu, penerapan metode diskusi dapat menanamkan sikap toleransi antar siswa, gotong royong pada sesama, serta penghargaan nilai-nilai kebinekaan terhadap bangsa Indonesia, bukan hanya sekedar dapat membuat hasil pembelajaran kognitif meningkat.

Penelitian tindakan kelas sangat diperlukan berdasarkan latar belakang tersebut untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan metode diskusi agar lebih menarik dalam pembelajaran PPKn guna memaksimalkan hasil belajar, yaitu tentang materi keragaman budaya siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perumusan permasalahan untuk perbaikan pembelajaran yaitu membahas tentang bagaimana penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Keragaman Budaya siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati. Pembahasan memuat tentang penggunaan metode diskusi materi Keragaman Budaya siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati untuk

menggambarkan cara meningkatkan hasil belajar PPKn yang menjadi sasaran kajian ini.

Agar mampu mengembangkan hasil belajar siswa yang merupakan indikator keberhasilan proses belajar yang meliputi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor, karena itu sangat diperlukan metode menarik pada kegiatan belajar (Masitoh 2023). Hasil belajar dapat diukur setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pengetahuan, perilaku yang berubah, sikap, maupun keterampilan yang didapatkan siswa. (Muchlison 2021) menyatakan agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan praktik yang berkelanjutan, tetapi sebagai siswa juga harus memahami pokok dari bahan ajar yang akan dipelajarinya. Berdasarkan ide yang mereka gali sendiri di dalam proses belajar, tentu siswa akan lebih bersemangat dan terlibat aktif belajar serta berupaya untuk dapat mencari solusi masalah yang disampaikan oleh Gurunya dengan menggunakan kapasitas kemampuannya sendiri. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai atau angka sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Nurmawati, et.al., 2025). Dengan

demikian, hakikat hasil belajar menjadi penanda krusial untuk menilai kesuksesan proses pendidikan dan proses pembelajaran siswa secara menyeluruh guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar.

PPKn merupakan materi pelajaran nilai moral, sikap demokratis, serta rasa cinta tanah air yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Melalui PPKn, siswa diharapkan memahami norma, peraturan serta kehidupan berbangsa dalam nilai kebhinekaan. Dalam konteks pembelajaran PPKn sekolah dasar menjadi media untuk menanamkan karakter, terutama terkait pandangan budaya yang terdapat di Indonesia untuk menghargai keragamannya (Akhmad 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan juga Kewarganegaraan kita dituntut tentang cara kita dapat menjadi seorang warga negara yang baik dan menjadi warga negara yang menghargai tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi negara dan mempelajarinya pada kehidupan keseharian (Rahayu 2023). Mengembangkan potensi setiap warga negara Indonesia agar

mempunyai sikap, pengetahuan, serta keterampilan kewarganegaraan yang baik merupakan sasaran umum PPKn. Dengan demikian, siswa dapat terlibat secara aktif, penuh tanggung jawab sebagai masyarakat, bangsa, serta negara dalam kehidupan bersama. Karena itu, proses pembelajarannya untuk perlu mengembangkan materi yang menarik dan melibatkan siswa terutama materi keragaman budaya, hendaknya bisa membantu siswa mengembangkan potensi serta Kompetensi mereka baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan sekitarnya (Wirataputra 2025).

Pembelajaran PPKn terutama materi keragaman budaya perlu menerapkan metode yang sesuai, salah satunya dengan metode diskusi. Metode diskusi adalah pendekatan belajar yang meliputi pertukaran pendapat, ide dan pengalaman yang lebih jelas untuk menemukan solusi bersama antar siswa (Hetharion 2023). Metode diskusi bisa mendukung siswa mengemukakan ide dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar sebab

sangat berguna untuk siswa (Doni 2022). Sasaran utama dalam metode diskusi yaitu melatih berpikir kritis pada ketrampilan siswa dan mendorong siswa berpartisipasi aktif juga memperkuat dengan pertimbangan yang matang konsep pemahaman secara mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan penerapan metode diskusi diantaranya:

- a. (Muhkarom 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pelajaran PKn di SD Kranji III meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari di bawah KKM hingga mencapai ketuntasan klasikal.
- b. (Widiarsa 2020) menemukan adanya kenaikan signifikan hasil belajar dan kegiatan siswa melalui teknik diskusi dalam proses belajar tentang pemerintahan desa dan kecamatan.
- c. (Maryati 2021) membuktikan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa yaitu 58,33 pada pra-siklus dan naik 72,22 pada siklus II dengan ketuntasan nilai sebesar 92,59%.

Oleh sebab itu, metode diskusi terbukti efektif bukan hanya dalam meningkatkan hasil belajar, namun juga dapat menumbuhkan

kemampuan sosial seperti bekerja sama, menghargai pendapat, dan toleransi antar sesama siswa di kelas. Ciri khas bangsa Indonesia yaitu Keragaman budayanya yang menjadi kekuatan dalam persatuan nasional. Keberagaman tidak boleh menjadi penghalang, melainkan harus menjadi identitas bangsa untuk memperkuat potensinya (Akhmad 2020). Identitas unik bangsa Indonesia dapat menjadikan Keanekaragaman budaya Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Pembelajaran PPKn harus diarahkan terutama materi keragaman budaya untuk melatih siswa menghargai perbedaan, mengembangkan toleransi, serta nilai gotong royong yang diamalkan antar sesama masyarakat termasuk generasi muda di seluruh Indonesia agar kelestariaannya terjamin

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan penelitian dengan model Kemmis & McTaggart, yang meliputi 2 siklus, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati tahun pelajaran 2024/2025 semester ganjil menjadi subjek dalam penelitian.

Subjek dipilih berdasarkan pada pengamatan awal yang menunjukkan hasil belajar murid yang kurang baik pada capaian pembelajaran PPKn khususnya materi *Keragaman Budaya*. Siswa di kelas tersebut berjumlah 29, yaitu 16 perempuan dan 13 murid laki-laki. Usianya rata-rata sekitar 11-12 tahun. Penelitian dilaksanakan di MI Khoiriyatul Ulum Desa Tegalharjo Rt 02 Rw 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Teknik pengambilan data dalam penelitian meliputi observasi, tes pilihan ganda serta catatan lapangan. Sementara pada teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif pada tiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum pelajaran PPKn materi *Keragaman Budaya* pada tema 3 subtema 1 *tergolong* masih rendah sebelum dilakukannya tindakan. Rata-rata nilai kelas sebesar 61, persentase ketuntasan klasikal 17% yang meliputi 5 dari 29 siswa mencapai KKM 70, berdasarkan hasil tes pra-siklusnya. Hasil pengamatan awal, terlihat kebanyakan siswa selama proses belajar cenderung pasif. Banyak siswa diam dan tidak

terlihat aktif, sementara hanya sebagian yang berani mengemukakan pendapat. Siswa terlihat kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar, hal tersebut disebabkan karena guru hanya menyampaikan pembelajaran menggunakan teknik ceramah. Sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui metode diskusi harus dilaksanakan sejumlah dua siklus dengan materi keragaman budaya siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati. Langkah-langkah tindakan kelas diantaranya meliputi perencanaan, dan Tindakan, observasi/pengamatan serta refleksi pada pelaksanaan setiap putaran.

Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 dalam hal pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam kegiatan ini diikuti oleh 29 murid, meliputi 13 laki-laki dan 16 Perempuan. Selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kegiatan ini guru pendamping bertugas sebagai pengamat yang akan digunakan dalam proses belajar sebagai metode perbaikan. Siklus satu pembelajaran PPKn materi keragaman budaya dalam capaian belajar siswa menunjukkan bahwa secara klasikal rata-rata nilai yang

didapatkan mencapai 66. Bila dibandingkan dengan indicator nilai yang sudah ditetapkan maka nilai belum mencapai keberhasilan yaitu ≥ 70 . Dari jumlah 29 siswa yang merupakan subjek penelitian hanya ada 15 siswa atau 52% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa atau 48% siswa belum tercapai pada ketuntasan yang ditentukan. Persentase ketuntasan belum mencapai persentase ketuntasan 75% dari keseluruhan siswa.

Hasil refleksi pada siklus satu yang dilaksanakan bersama guru pendamping yang berperan sebagai pengamat, menunjukkan beberapa poin penting yang berlangsung selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi yaitu pada siklus satu, Masih ditemukan siswa pasif serta ramai atau berbicara sendiri saat ada temanya yang tampil di depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. guru menyadari bahwa pengelolaan diskusi masih ditingkatkan, misalnya pemberian peran setiap anggota kelompok (pencatat, penyaji, penanya) agar siswa terlibat aktif. Guru sebaiknya menambahkan alat peraga yang menarik agar siswa bersemangat dan aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil refleksi selama siklus satu yang telah dilaksanakan guru pendamping dan berdasarkan hasil belajar yang didapatkan pada siklus satu, maka akan dilakukan proses perbaikan selanjutnya dengan pelaksanaan pembelajaran siklus dua. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024. Pelaksanaan perbaikan ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus satu, menyimpulkan bahwa perlunya peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran. saat kegiatan siklus dua ini akan dilakukan beberapa perbaikan yaitu memberikan peran khusus pada tiap kelompok (pencatat, penyaji, penanya) agar semua murid aktif selama proses pembelajaran PPKn materi keragaman budaya tema 3 subtema 1, guru juga menambahkan alat peraga yang edukatif seperti LKPD bergambar tentang keragaman budaya Indonesia untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran hasil belajar PPKn materi keragaman budaya menggunakan metode diskusi siklus dua menunjukkan adanya kemajuan hasil tes yaitu rata-rata nilai telah

mencapai 75 artinya sudah mencapai indikator nilai rata-rata yang sudah ditentukan. Adapun ketuntasan klasikal yang diperoleh mencapai 90% (26 siswa), yang tidak tuntas 10% (3

siswa). Persentase yang diperoleh pada siklus dua ini berada pada kategori baik. berikut ini adalah tabel perbandingannya :

Tabel 1

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kreteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	5	17%	15	52%	26	90%
Tidak Tuntas	24	83%	14	48%	3	10%
Jumlah	29	100%	29	100%	29	100%
Nilai Tertinggi	80		85		90	
Nilai Terendah	45		50		60	
Nilai Rata-Rata	61		66		75	

Keterangan:

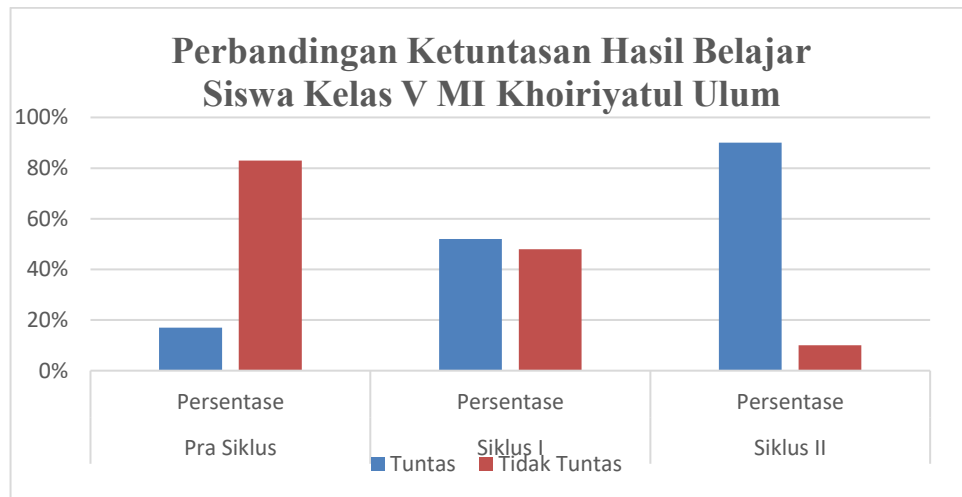
KKM = 70

"Tuntas" = Nilai \geq 70

"Belum Tuntas" = Nilai $<$ 70

Dari tabel 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, nilai rata-rata 61 menjadi 66 saat siklus satu serta meningkat sebanyak 75 setelah melaksanakan siklus dua. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus dua yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa cara yang tepat dalam proses pembelajaran sudah ditemukan peneliti dengan menggunakan metode diskusi pada Pelajaran PPKn materi keragaman budaya, yaitu dengan

memberikan peran khusus sebagai pencatat, penyaji, serta penanya pada semua anggota kelompok agar mereka mempunyai tugas masing-masing dan penambahan alat peraga seperti LKPD bergambar tentang keragaman budaya Indonesia yang menarik agar semua siswa aktif dan semangat. Selama proses diskusi berlangsung metode diskusi membuktikan keefektifan dalam memperbaiki hasil belajar. Aktivitas siswa menjadi lebih aktif, rata-rata nilai meningkat, serta tercapainya ketuntasan selama proses pembelajaran . Peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat pada visualisasi gambar 1.



Gambar 1

Hasil penelitian membuktikan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Sesuai temuan (Muhkarom 2021), yang mengungkapkan penggunaan metode diskusi dapat menaikkan rata-rata nilai secara signifikan, dan mendorong tercapainya KKM. Selama proses diskusi kelompok berlangsung, siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. (Doni 2022) menyatakan bahwa cara diskusi dalam kelompok bertujuan memberikan peluang pada setiap siswa untuk mengasah kemampuan berfikir logis dalam mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Melalui metode diskusi, siswa dilatih untuk menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan pandangan orang, dan bersama-sama menarik kesimpulan. (Hetharion 2023)

mengungkapkan bahwa diskusi mendorong keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa. Diskusi terbukti relevan karena berpotensi untuk siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan materi keragaman budaya. Fiandari and Wijayanti 2024 menegaskan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berpikir. Setelah melewati siklus dua, guru mampu mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki strategi sebelumnya, serta mencapai peningkatan siswa dalam hasil belajarnya. Dalam hal ini, sama dengan penelitian (Maryati 2021) yang menyatakan ketuntasan belajar dari pra siklus sampai pada siklus akhir mampu ditingkatkan melalui PTK berbasis diskusi kelompok

Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn materi *Keragaman Budaya* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Pati. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar PPKn pada materi keragaman budaya menggunakan metode diskusi menunjukkan hasil peningkatan signifikan. Dilihat dari data hasil belajar pra-siklus, rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 61 berubah menjadi 66 pada siklus satu dan mengalami peningkatan 75 saat siklus dua. Begitu juga prosentase hasil ketuntasan belajar yang naik dari 17% (pra-siklus) meningkat 52% pada siklus satu dan semakin mengalami peningkatan sebesar 90% pada siklus dua. Metode diskusi bisa meningkatkan kerja sama antar kelompok, keterlibatan aktif siswa, sikap menghargai keragaman budaya Indonesia maupun dalam lingkungan tempat tinggal kita sehari-hari.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penggunaan metode diskusi materi keragaman budaya dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas V MI Khoiriyatul Ulum

Tegalharjo Pati, menyimpulkan hasil pembahsasan bahwa metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar terbukti efektif. Berkaitan dengan hal tersebut terlihat pada rata-rata peningkatan nilai siswa yaitu 61 saat pra-siklus menjadi 66 saat siklus satu, dan meningkat lagi menjadi 75 saat siklus II. Dengan demikian Tingkat ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan yang signifikan, dari 17% saat pra-siklus, meningkat jadi 52% saat siklus satu, hingga mencapai 90% saat siklus dua. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan metode diskusi juga mendorong keaktifan, kerjasama, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta menanamkan sikap toleransi antar sesama dengan penerapan metode diskusi. Siswa kelihatan lebih berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama dalam kelompok, dan mampu menarik kesimpulan bersama.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode diskusi layak di jadikan sebagai alternatif pembelajaran PPKn, khususnya pada materi keragaman budaya dengan menambahkan peran khusus pada setiap anggota kelompok yaitu sebagai pencatat, penyaji, serta penanya dengan penambahan alat

peraga yang menarik seperti LKPD bergambar, sehingga mampu menciptakan suasana belajar inovatif, aktif, bermakna, serta mengasyikan.

Menggunakan metode diskusi disarankan sebagai pendidik, baik dalam pembelajaran PPKn maupun mata pelajaran lain, agar siswa tidak merasa jenuh dapat memberikan variasi model pembelajaran yang kreatif. Guru juga perlu menyiapkan media, materi dan pertanyaan pemantik diskusi agar jalannya diskusi lebih bermakna dan terarah. Untuk siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi, berani mengemukakan ide-ide baru, serta menghargai pendapat teman. Sikap kerja sama dan keterbukaan perlu ditingkatkan dalam berdiskusi agar pembelajaran semakin optimal.

Dukungan berupa penyediaan sarana prasarana juga dapat diberikan pihak sekolah dalam pembelajaran yang mendukung pelaksanaan metode diskusi, seperti media pembelajaran yang relevan, ruang kelas yang kondusif, serta pelatihan guru dalam inovasi pembelajaran. Penelitian masih terbatas pada materi keragaman budaya di kelas V. Karena itu, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan

penggunaan metode diskusi pada materi lain atau jenjang berbeda, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran inovatif lainnya, misalnya *Discovery Learning* atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Nurul. 2020. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: ALPRIN.
- Doni, Meidardus. 2022. "Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas 9CSMP Negeri 2 Teriak." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 8(2):162–69.
doi:10.31571/sosial.v8i2.3419.
- Fiandari, Ismi, and Murwani Dewi Wijayanti. 2024. "Studi Literatur: Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnososial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7(3):894–902.
doi:10.20961/shes.v7i3.91733.
- Handayani, NaomiAning Kariasih, Fransisca Rosarini, Siti Yulaeha, Sus Triyati. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran (Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)*. Pustaka Rumah Cinta.

- Hetharion, Beti Diana Serly. 2023. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Azka Pustaka.
- Maryati, Ruzki Mchfuzo. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 186 Palembang Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 20(1):90–102.
- Masitoh, Siti. 2023. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Cetakan Pe. CV Mega Press Nusantara.
- Muchlison, Adib. 2021. "Penerapan Metode Discovery Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung." *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1(2):170–82.
doi:10.28926/jtpdm.v1i2.234.
- Muhkarom, Muhkarom. 2021. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Media Didaktika* 7(1):18–226.
doi:10.52166/didaktika.v7i1.3664.
- Nurmawati, Subekti, Tuti Purwoningsih, Etty Puji Lestari, tatminingsih, Rinda Noviyanti. 2025. *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana (TAPS)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahayu, Ani Sri. 2023. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Edisi Kedua*. Cetakan Pe. PT Bumi Aksara.
- Widiarsa, I. Nengah. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi." *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* Vol.1(3):332.
- Wirataputra, Udin s. 2025. *Materi Dan Pembelajaran PKn Di SD*. Edisi Kedu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.